BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dimana peneliti dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan sesuai dengan tujuan dan masalah yang diteliti, bukan berdasarkan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian. Peneliti hanya berhadapan langsung pada sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (Sarjono, 2008).

Adapun menurut (Mestika, 2004) penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Menurut (Sholeh, 2005) penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

Kemudian, proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun serta meninjau data dari berbagai literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka memanfaatkan sumber berupa buku, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

Metode penelitian ini lebih mendasarkan pada studi perbandingan (*Comparative study* atau *causal comparative*). Menurut (Sugiyono, 2012) Penelitian komparatif adalah bagian dari penelitian yang membandingkan terjadinya satu atau lebih variabel dalam dua sampel atau berbeda pada waktu yang berbeda. Penelitian komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan variabel-variabel terkait yang menunjukkan perbedaan atau kesamaan kebijakan dan lain-lain. Penelitian komparatif juga dapat

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan antara dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program, dan lain sebagainya yang sejenis atau hampir sama (Anori et al., 2009).

Peneliti juga melaksanakan Uji Validitas dengan metode Expert Judgements/Expert Opinion dan Justifikasi oleh Ahli Kurikulum di Indonesia dan Filipina. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kajian penelitian ini memiliki landasan keilmuan yang kuat dan sesuai dengan konteks kebijakan serta karakteristik kurikulum di kedua negara. Melalui Expert Judgements/Expert Opinion, dan Justifikasi oleh Ahli Kurikulum, peneliti memperoleh masukan mengenai ketepatan fokus penelitian, relevansi isu yang diangkat, serta kesesuaian pendekatan analisis dengan realitas pendidikan di Indonesia dan Filipina. Proses ini juga membantu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mungkin terlewatkan, sekaligus meningkatkan akurasi, objektivitas, dan kedalaman pembahasan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, relevan, dan bermanfaat secara praktis maupun akademis.

3.2. Objek dan Partisipan Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kurikulum IPS pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Filipina berupa;

- (1) Dokumen K to 12 Curriculum Araling Panlipunan Basic Education Grade 9
- (2) Dokumen Kurikulum Merdeka khususnya mata pelajaran IPS pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Indonesia,
- (3) Beberapa data ataupun dokumen pendukung lainnya seperti Dokumen Kebijakan Kurikulum, Dokumen RPP dan sebagainya.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan partisipan ahli untuk mendukung validitas akademik, yaitu dua orang pakar kurikulum dari Indonesia dan dua orang pakar kurikulum dari Filipina. Para pakar ini berperan dalam memberikan *expert judgement/expert opinion*, dan justifikasi terhadap keakuratan pendekatan analisis serta kesesuaian konten kurikulum yang ditelaah, sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun data Para pakar yang dimaksud ialah sebagai berikut.

Profil Akademik & Profesional Tokoh Pakar Kurikulum sebagai Partisipan
 Penelitian : **Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A.**

No	Aspek	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A.
2.	Tempat, Tanggal Lahir	Sumedang, 6 Februari 1954
3.	Institusi	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
4.	Bidang Keahlian	Pengembangan Kurikulum, Teknologi Pendidikan, Ilmu Perpustakaan
5.	Pendidikan	- S1 Ilmu Perpustakaan (IKIP Bandung, 1981) - S2 Instructional Design & Technology (University of Iowa, 1986) - S3 Pengembangan Kurikulum (UPI, 1999)
6.	Jabatan Akademik	Guru Besar Pengembangan Kurikulum (Sejak 2017)
7.	Organisasi Profesi	Ketua Umum HIPKIN (Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia) 2018–2020 & 2022–2026
8.	Kiprah Kurikulum	- Konsultan kurikulum Kemdikbud sejak 1999 - Koordinator penyusunan kurikulum pendidikan di berbagai jenjang - Anggota tim perumus Kurikulum 2013 dan revisinya
9.	Kegiatan Internasional	- Peneliti tamu UNESCO Paris (2009–2010) di bidang kurikulum - Pembicara di konferensi internasional bidang curriculum development
10.	Publikasi Bidang Kurikulum	- Buku Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar (2022) - Editor berbagai buku kajian kurikulum di SD, SMP, dan PAUD - Artikel di jurnal nasional dan internasional (Google Scholar: H-index 13)

11.	Penghargaan	Anugerah Vidya Caryena 2024 dari Pemkab Sumedang atas dedikasi dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan nasional
12.	Aktivitas Penulisan	Menulis opini kurikulum & pendidikan di media seperti Pikiran Rakyat; aktif berbagi tulisan mingguan bertema kurikulum
13.	Peran Struktural Terkait Kurikulum	- Kepala Pusat Pengembangan Program (IKIP Bandung) - Perancang model kurikulum berbasis kompetensi dan integratif di UPI

Tabel 3.2. Profil Akademik & Profesional Tokoh Pakar Kurikulum sebagai Partisipan

Penelitian : Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A.

Profil Akademik & Profesional Tokoh Pakar Kurikulum sebagai Partisipan		
Penelitian : Dr. Rusman, M.Pd		
No	Aspek	Keterangan
1.	Nama Lengkap	Dr. Rusman, M.Pd
2.	Tempat, Tanggal Lahir	Kedokan Agung, Indramayu, 5 Mei 1972
3.	Institusi	Universitas Pendidikan Indonesia
4.	Bidang Keahlian	Pengembangan Kurikulum & Teknologi Pendidikan; Belajar & Pembelajaran; Model/Pendekatan/Strategi Pembelajaran
5.	Pendidikan	- S1 Kurikulum & Teknologi Pendidikan, IKIP Bandung (1997) - S2 Pengembangan Kurikulum (konsentrasi Teknologi Pendidikan), UPI (2002) - S3 Pengembangan Kurikulum (konsentrasi Teknologi Pendidikan), UPI (Cum Laude, April 2007)

6.	Jabatan Akademik	Lektor Kepala, Prodi Pengembangan Kurikulum, Sekolah Pascasarjana & Fakultas Ilmu Pendidikan
7.	Organisasi Profesi	Ketua Umum HIPKIN (Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia) 2018–2020 & 2022–2026
8.	Publikasi Jurnal dan Artikel	Artikel di Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan serta Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan: topik e-learning, implementasi Kurikulum 2013, life skills, karakter, LMS, dll
9.	Buku & Modul utama (bidang kurikulum)	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Kurikulum Pendidikan & Pelatihan (2021) - Manajemen Kurikulum: Seri Sekolah Bermutu (2018) - Manajemen Kurikulum: Teori & Praktik KTSP (2010) - Model-Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis TIK, Pembelajaran Berbasis Komputer, Pembelajaran Tematik, dll
10.	Kegiatan Seminar & Lokakarya	Intensif sejak 2010–2021: misalnya workshop Kurikulum Berbasis Kompetensi, Seminar TIK & Kurikulum Nasional, AKM, Curriculum Mapping, Merdeka Belajar, Prodi Vokasi, dsb
11.	Peran dalam Implementasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Tim Penyusun Naskah Akademik Kurikulum Nasional (2021) - Pemateri pengabdian masyarakat tentang Implementasi Kurikulum Nasional, Merdeka Belajar, dan AKM
12.	Fokus Klinis & Riset Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian implementasi Kurikulum 2013 & karakter (SMA, SD) - Kurikulum pelatihan berbasis kompetensi & e-learning

		- Curriculum mapping & gap-analysis di perguruan tinggi
13.	Peran Struktural Terkait Kurikulum	- Dosen tetap sejak 1997 di UPI Bandung - Sekretaris Jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan sejak 2005

Tabel 3.3. Profil Akademik & Profesional Tokoh Pakar Kurikulum sebagai Partisipan Penelitian : Dr. Rusman, M.Pd

Adapun Profil Akademik & Profesional Tokoh Pakar Kurikulum sebagai Partisipan Penelitian dari Filipina sepakat untuk tidak dicantumkan dalam Karya Tulis yang di publikasikan.

1.3.Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti sudah mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mengamati sistematika pembelajaran di Indonesia dan Filipina. Selama proses survei ini peneliti mencari data dan informasi berupa kurikulum IPS di Indonesia maupun di Filipina. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan September-Oktober 2023.

3.3.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembatasan masalah dan penetapan fokus penelitian dilengkapi dengan kajian pustaka. Dilanjutkan pada pengumpulan data, pembuatan instrumen penelitian, dan validasi data hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Januari-Juli 2024.

3.3.3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data dengan mengolah data yang sudah didapatkan, dibahas dengan didukung teori-teori. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, peran expert judgement sangat penting, yakni untuk menilai keakuratan, kesesuaian, dan kelogisan hasil analisis yang dilakukan peneliti. Para ahli membantu memberikan masukan kritis, klarifikasi, serta validasi terhadap interpretasi data, sehingga hasil analisis tidak hanya bersifat subjektif tetapi juga memiliki dasar akademik yang kuat dan relevan dengan konteks kurikulum di Indonesia dan Filipina. Dengan demikian, keterlibatan para ahli turut memastikan bahwa kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3.4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan untuk memastikan arah penelitian tetap sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan serta memperoleh masukan secara metodologis dan substansial. Selain itu, peneliti juga melibatkan ahli dalam proses justifikasi, yaitu pakar kurikulum dari Indonesia dan Filipina, yang berperan memberikan penilaian akademik terhadap kesesuaian analisis isi kurikulum yang dilakukan. Para ahli ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap dokumen kurikulum telah selaras dengan konteks pendidikan masing-masing negara, serta memberikan klarifikasi terhadap konsep, istilah, dan pendekatan yang digunakan dalam kajian kurikulum komparatif. Dengan demikian, kombinasi antara bimbingan akademik dan justifikasi dari para ahli memungkinkan peneliti untuk memperoleh validitas yang lebih tinggi dalam analisis yang dilakukan. Proses ini tidak hanya memperkuat ketepatan interpretasi terhadap isi kurikulum, tetapi juga memperkaya pemahaman peneliti terhadap karakteristik unik masing-masing kurikulum nasional. Validasi ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa hasil kajian memiliki landasan

konseptual dan kontekstual yang kuat, serta relevan secara praktis bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di kedua negara.

3.3. Sumber Data

Menurut sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini berupa:

1. Dokumen resmi kurikulum IPS atau “*K to 12 Curriculum Aralin Panlipunan*” yang berlaku di Filipina pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Beberapa *Araling Panlipunan Syllabus Grade 7-9*

Kemudian beberapa dokumen resmi Kurikulum Merdeka yang berisi komponen tujuan, isi strategi, dan evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, berupa:

1. Surat Keputusan (SK) Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022.
2. “Bentuk-bentuk Penilaian” oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020.
3. “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek pada tahun 2022.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan dari pihak lain. Data sekunder digunakan untuk menunjang data primer, di dalam penelitian ini data sekunder berupa jurnal nasional, jurnal internasional, buku, dan artikel. Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini baik primer ataupun sekunder dapat dilihat secara lengkap dan rinci pada lampiran 1.

Beberapa contoh data sekunder yang digunakan diantaranya adalah:

1. Jurnal *A Comparative Study: Similarities and Differences between Indonesia’s Curriculum and Philippines’s Curriculum* yang ditulis oleh Agus Nasir, Hendri Yawan dan Syaifullah.

2. *Jurnal Perbandingan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia dan Singapura pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama* yang ditulis oleh Siti Sarahwati.
3. *Buku Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* yang ditulis oleh Sapriya.
4. *Jurnal Development of Araling Panlipunan Competencies Among the Grade Ten Learners of Sayao National High School Using Flipped Classroom Approach* yang ditulis oleh Discar, R F dan Decena, A.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bersifat studi pustaka yang mengkaji dan membandingkan dokumen-dokumen kurikulum resmi dari dua negara, yakni Indonesia dan Filipina. Menurut (L. Susanti, 2017), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap dokumen-dokumen penting, baik yang berasal dari lembaga formal, organisasi, maupun individu, yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa buku, peraturan, kurikulum, silabus, modul ajar, serta dokumen resmi pemerintah lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumen kurikulum yang digunakan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas 9 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun dokumen yang dijadikan sumber data utama meliputi:

1. Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2. Kurikulum K-12 Berbasis Matatag yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Filipina (Department of Education/DepEd).

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi dan membandingkan konten kurikulum, terutama dalam aspek ruang lingkup materi, urutan penyajian topik, dan kedalaman materi berdasarkan dimensi konten kurikulum yang dikemukakan oleh George Posner. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Suharsimi, 2006) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi. Instrumen penggali data yang digunakan berupa tabel mengenai kelengkapan dokumen-dokumen berupa kurikulum, silabus, dan sebagainya yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti merupakan instrumen utamanya, dimana peneliti tidak perlu mengubah atau memodifikasi subjek penelitian, melainkan mengabaikannya secara alami.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman analisis dokumen.

- a. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen menggunakan analisis data secara induktif. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:
 - (1) Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
 - (2) Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
 - (3) Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.

- (4) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
 - (5) Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
 - (6) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
 - (7) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan disinkratis, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.
- b. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan instrumen pedoman analisis dokumen Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman analisis dokumen dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :
- (1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
 - (2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
 - (3) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
 - (4) Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
 - (5) Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi, 2006)

Berikut adalah tabel Instrumen Pedoman Analisis Dokumen untuk Studi Komparasi Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.

Instrumen Pedoman Analisis Dokumen untuk Studi Komparasi Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Variabel	Dimensi	Indikator / Turunan	Unit Analisis
1.	Bagaimana Scope (Ruang Lingkup materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?	Konten (Isi/Materi) Kurikulum	Ruang Lingkup	Jumlah dan Variasi Disiplin Ilmu (Topik)	Jumlah dan Variasi Disiplin Ilmu (Topik) yang dicakup pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
				Cakupan Wilayah Pembahasan	Cakupan Wilayah Pembahasan pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
2.	Bagaimana Sequence (Struktur atau Urutan materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?	Konten (Isi/Materi) Kurikulum	Struktur atau Urutan Materi	Pengurutan Materi berdasarkan Keterkaitan Logis	Pengurutan Materi berdasarkan Keterkaitan Logis pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
				Pengelompokkan Topik dalam Subjek yang sama	Pengelompokkan Topik dalam Subjek yang sama pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					Menengah Pertama Kelas 9.
3.	Bagaimana Continuity (Kedalaman dan Konsistensi Pengembangan materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?	Konten (Isi/Materi) Kurikulum	Kedalaman dan Konsistensi Pengembangan Materi	Kedalaman materi berdasarkan Tingkat Kognitif Siswa	Kedalaman materi berdasarkan Tingkat Kognitif Siswa pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
				Peningkatan Kompleksitas materi secara Bertahap	Peningkatan Kompleksitas materi secara Bertahap pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
4.	Bagaimana Integration (Keterhubungan antar materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?	Konten (Isi/Materi) Kurikulum	Keterhubungan antar Materi	Kesinambungan Materi	Kesinambungan Materi pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.

5.	Bagaimana Relevance (Relevansi materi dengan Isu Kontemporer) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?	Konten (Isi/Materi) Kurikulum	Relevansi materi	Integrasi Isu Kontemporer	Integrasi Isu Kontemporer dalam Konteks Pembelajaran pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
----	--	-------------------------------	------------------	---------------------------	---

Tabel 3.1. Instrumen Pedoman Analisis Dokumen untuk Studi Komparasi Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9

3.5.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka yang memiliki beberapa tahapan penelitian, dimana pada penelitian ini mengumpulkan sumber kepustakaan (primer dan sekunder). Setelah itu, dilanjutkan dengan mengolah data dan mengutip referensi yang dijadikan sebagai temuan penelitian, dan menginterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan menggunakan teknik SLR (*Systematic Literature Review*).

Dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik SLR

(*Systematic Literature Review*). Dalam melakukan analisis data primer maupun sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan sesuai teknik *Systematic Literature Review*, diantaranya:

1. *Design*: Peneliti menentukan pertanyaan penelitian yang digunakan sejalan dengan tujuan penelitian yang diinginkan, hal ini dimaksud dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Kemudian, melakukan strategi pencarian untuk istilah penelusuran berupa kata atau frasa yang digunakan untuk mengakses jurnal, artikel, dan buku yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang digunakan, seperti “kurikulum merdeka di Indonesia pembelajaran IPS sekolah menengah pertama”, “*K to 12 Araling Panlipunan Curriculum Grade 7-9*”, “tujuan pembelajaran IPS kurikulum merdeka sekolah menengah pertama di Indonesia”, “*the aim/purpose/function of Araling Panlipunan curriculum Philippines*”, dan seterusnya.
2. *Conduct*: Pada tahapan ini, peneliti melakukan seleksi dokumentasi yang ada dengan melakukan review terhadap sebagian maupun keseluruhan isi dari data yang telah diperoleh. Kemudian, jika ternyata isi dari data dokumen yang diperoleh tidak sesuai dengan rumusan masalah ataupun tujuan penelitian yang diinginkan, maka dokumen tersebut tidak dimasukkan ke dalam data penelitian. Jadi, pada tahap ini peneliti benar-benar menyeleksi tiap-tiap dokumen yang ada dengan fokus pada komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi kurikulum IPS di Indonesia dan Filipina.
3. *Analysis*: Setelah melakukan tinjauan dan memutuskan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada setiap data yang digunakan. Analisis dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
4. *Structuring and writing the review*: Tahapan akhir yang dilakukan dalam analisis ini yaitu menuliskan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh data *literature* yang digunakan, serta mengkomunikasikan hasil analisis dengan jelas. Penelitian ini dibuka dengan membahas kurikulum IPS Sekolah Menengah Pertama yang digunakan negara Indonesia dan Filipina, kemudian menganalisis komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi dari kurikulum IPS yang digunakan negara Indonesia dan Filipina. Selanjutnya,

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan kurikulum IPS Sekolah Menengah Pertama di Indonesia dan Filipina dengan menjelaskan persamaan dan perbedaan kedua kurikulum tersebut dari masing-masing komponen yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan.